

## 26. MANAJEMEN KELAS BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM TINGKAT SMP

**Roidatul Khabibah\*, Ibdalsyah, Nirwan Syafrin**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*roidakhabibah@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The education world has always been the subject of public discussion, including of learning management. Learning as a success milestone has a container called class. Unfortunately, Class and its management are little elements of education that are often overlooked. Even though this small element can have a big impact if managed properly. The intended management must certainly be in line with the institution's educational goals. In this case, the researcher took pesantren-based schools as the object of research. In pesantren-based schools, students who are also santri have a dual learning burden. The excess supply of energy and thought caused by the tight schedule of schools and pesantren. So that, it is common in learning activity for teachers to find students often sleepy and bored in class. Thus, it is necessary to have scientific research on class management based on Islāmic values as a solution to this problem. This type of research is Field Research with descriptive-analytic methods. The object of this research is three schools of tahfidz Al-Qur'an, namely SMPIT Qur'an of El Tahfidh, SMP Baitul Qur'anic, and MTs Tahfidz Al Kaukab. The results showed that classroom management in three Tahfidz Al-Qur'an Schools had seen from the two main components, that are management of classrooms and management of students had not gone well. Classroom management only meets the requirements in the storage area, ventilation and lighting arrangement. For management of students, it has run well, only lacking in the emotional graph. Going from classroom management theory, then based on the foundation and findings of the field can produced class management based on Islāmic values, which expected be a reference for class management in pesantren-based schools, especially the Tahfidz Al-Qur'an School in junior high schools.*

*Key word: Management, Class, Tahfidz*

### **I. PENDAHULUAN**

Manajemen kelas merupakan usaha guru dalam mengelola pembelajaran yang baik di dalam kelas sesuai dengan potensi peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan terfasilitasi dari sisi perkembangan fisik dan psikisnya. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah pengelolaan kelas yang baik. Keahlian guru dalam menciptakan suasana kelas yang indah dan nyaman merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi, prestasi, dan perilaku siswa (Jones 2012, hlm 4).

Sekolah identik dengan ruang kelas. Anak-anak setiap hari pergi sekolah selama bertahun-tahun, selalu masuk dan duduk di kelas untuk belajar. Tentunya tempat yang paling sering dan paling lama dikunjungi oleh anak adalah kelas daripada ruangan lainnya. Bagaimana menjadikan kelas sebagai ruangan belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik leluasa melakukan aktivitas dengan senang dan nyaman, serta merasakan kelasnya sebagai rumah kedua (Chatib 2013, hlm 33).

Tanggung jawab mengajar di kelas menuntut guru untuk mampu mengelola kelas dengan baik sekaligus memberi tantangan guru untuk mampu menumbuhkan suasana kelas yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar

mengajar. Kegiatan mengelola kelas diantaranya adalah mengatur tata ruang kelas yang nyaman untuk tempat belajar dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. Mengatur tata ruang kelas maksudnya guru harus dapat mendesain ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan peserta didik ikut kreatif dan betah belajar di ruang kelas. Kemudian yang berkaitan dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu mengatasi dan memberi arahan perilaku yang baik terhadap kelas kepada peserta didiknya agar tidak merusak suasana kelas. (Sadiman 2011, hlm 169).

Realita di lapangan masih banyak dijumpai guru mengajar di kelas sekedar menyampaikan materi saja, tidak faham mengenai manajemen kelas. Penggunaan metode yang tepat sudah dirasa cukup mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini sudah membudaya dikalangan pengajar sehingga tidak ada keinginan untuk merombak sistem pembelajaran di kelas kepada manajemen kelas yang lebih baik. Sudarwan danim mengemukakan bahwa wadah paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran adalah kelas. Peran penting ini menuntut kepada tersedianya SDM tenaga kependidikan yang professional dan berkualitas dalam mengelola kelas sehingga tercapailah proses pembelajaran dan hasil pendidikan yang efektif dan efisien.

Mengajar di kelas memiliki dua potensi. Pertama, kelas tersebut menyenangkan dan siswa menyukainya. Atau, sebaliknya kelas itu seperti penjara dan siswa ingin cepat pulang (Danim 2010, hlm 71). Untuk memunculkan potensi pertama maka guru harus pandai dalam mengelola kelas. Jika visi sekolah adalah mencetak generasi qur'ani maka dibutuhkan display kelas bertemakan al-Qur'an. Dan yang paling penting adalah bagaimana anak-anak penghafal al-Qur'an dengan tanggung jawab agung di pundaknya bisa mengikuti dan menerima pelajaran di kelas dengan senang juga nyaman.

Oleh karena itu, Perlulah diskursus pengkajian dan penelitian mengenai manajemen kelas khusus sekolah-sekolah yang berbasis pesantren, dalam hal ini adalah sekolah tahfidz al-Qur'an. Karena dunia anak-anak penghafal al-Qur'an berbeda dengan anak-anak sekolah pada umumnya maka diperlukan manajemen kelas yang berbeda pula. Berangkat dari teori-teori manajemen kelas dilandaskan pada BSNP Nomor 65 Tahun 2013 mengenai standar pengelolaan kelas dan fakta di lapangan, Peneliti ingin meramu manajemen kelas yang berbasis nilai-nilai islam, yaitu dimulai dengan meneliti manajemen kelas pada tiga obyek penelitian (sekolah tahfidz al-Qur'an) sebagai sampel kemudian dikaji dan diteliti ke dalam penelitian tesis dengan judul "Manajemen Kelas Berbasis Nilai-Nilai Islam Tingkat SMP (Studi Analisis di SMPIT El-Tahfidh Bogor, SMP Baitul Qur'an Depok, dan MTs Tahfidz Al-Kaukab Bogor)".

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengangkat dua rumusan masalah untuk dikaji, yaitu: (1) Bagaimana analisis manajemen kelas di SMPIT El-Tahfidh Bogor, SMP Baitul Qur'an Depok, dan MTs Tahfidz Al-Kaukab Bogor?, (2) Bagaimana manajemen kelas berbasis nilai-nilai Islam tingkat SMP?

## II. METODOLOGI

### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan suatu tempat sebagai objek yang diteliti. Metode yang digunakan adalah deskriptif berkesinambungan atau lebih terkenal dengan istilah deskriptif-analitis. Menurut Nazir, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. (Prastowo 2011, hlm 186).

### B. Sumber Data Penelitian.

Sumber data penelitian diartikan sebagai rujukan dari mana data diperoleh. Apabila teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjadi narasumber dalam penelitian. Apabila pengumpulan data menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data (Arikunto 2013, hlm 172).

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif moderat, dokumentasi, dan triangulasi (Putra dan Lisnawati 2013, hlm 45). Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan teori

### D. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Model analisis data ini terdiri dari serangkaian tahapan, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Prastowo 2011, hlm 237).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara baik dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas, maupun Peserta didik di SMPIT El-Tahfidh Bogor, SMP Baitul Qur'an Depok, dan MTs Tahfidz Al-Kaukab Bogor dengan meninjau kepada dua komponen utama manajemen kelas yaitu pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan perilaku peserta didik, maka dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut: *Pertama*, Manajemen kelas di tiga Sekolah Tahfidz Al-Qur'an tersebut dilihat dari pengelolaan ruang kelas tidak ada yang berkesan atau tidak memunculkan ciri khas Sekolah Tahfidz Al-Qur'an. Terbukti dengan kosongnya dinding-dinding kelas, adanya hiasan pun tidak memberikan dampak terhadap mereka. Melani Putri mengungkapkan bahwa;

“Wali kelas kami membiarkan kami mendisplay kelas sendiri, kami tidak tahu mau mendisplay seperti apa, jadi kami hias seadanya dan tidak ada yang menarik dari display kami.”

Munif Chatib dalam bukunya Manajemen Kelas Manusia mengungkapkan bahwa dinding kelas juga bisa berbicara, dinding bisa memberikan suggesti positif terhadap pembelajaran di kelas. Ketika peneliti menyampaikan teori tersebut kepada wali kelas di tiga Sekolah Tahfidz Al-Qur’an, peneliti mendapatkan jawaban yang sama bahwa tidak terfikirkan untuk mendisplay kelas dengan tema tertentu karena menyiapkan materi pembelajaran dan perangkat pembelajaran saja sudah banyak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Dr. Hj. Maemunah Sa’diyah, MA:

“Manajemen kelas harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dan untuk memberikan sumbangsih secara nyata dalam proses pembelajaran maka Sekolah Tahfidz Al-Qur’an harus memiliki manajemen kelas tersendiri.”

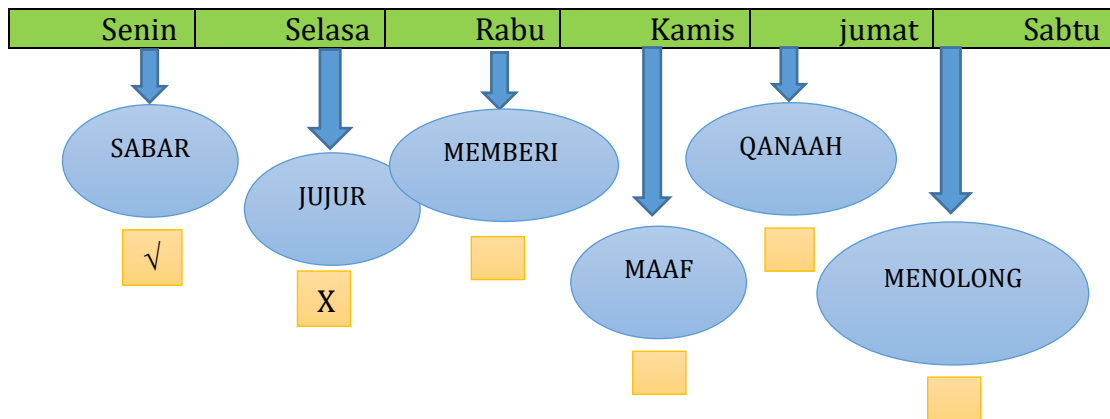
Dalam hal pengaturan tempat dudukpun tidak ada variasi, hanya satu yang diterapkan yaitu tipe tradisional. Padahal berdasarkan teori, ada 11 variasi model pengaturan tempat duduk yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya mengenai ventilasi, pengaturan cahaya, dan tempat penyimpanan barang sudah tertata dengan rapi.

*Kedua*, Pengelolaan peserta didik di Sekolah Tahfidz menjadi perhatian utama. Terbukti dari keterpaduan sistem pesantren dan sekolah dalam mengatur perilaku peserta didik. Salah satu bentuk *controll*-ing ini adalah dengan kegiatan apel setiap pagi di SMPIT Qur’an El Tahfidh dan SMP Baitul Qur’an Depok. Mengenai beberapa bentuk pengelolaan perilaku peserta didik yang bisa diterapkan guru di kelas ada 7 poin, semuanya sudah diterapkan oleh guru dan wali kelas dengan baik. Hanya menyisakan satu poin yang belum terlaksana sempurna yaitu pencanangan tindakan proaktif terhadap perilaku peserta didik dengan konsep membuat grafik emosi. Di MTs Tahfidz Al-Kaukab sedikit mengaplikasikan nasehat dan mutiara hikmah tersebut di kelas, sebagai berikut:



Gambar 4. 8 Nasehat dan mutiara hikmah pada dinding kelas

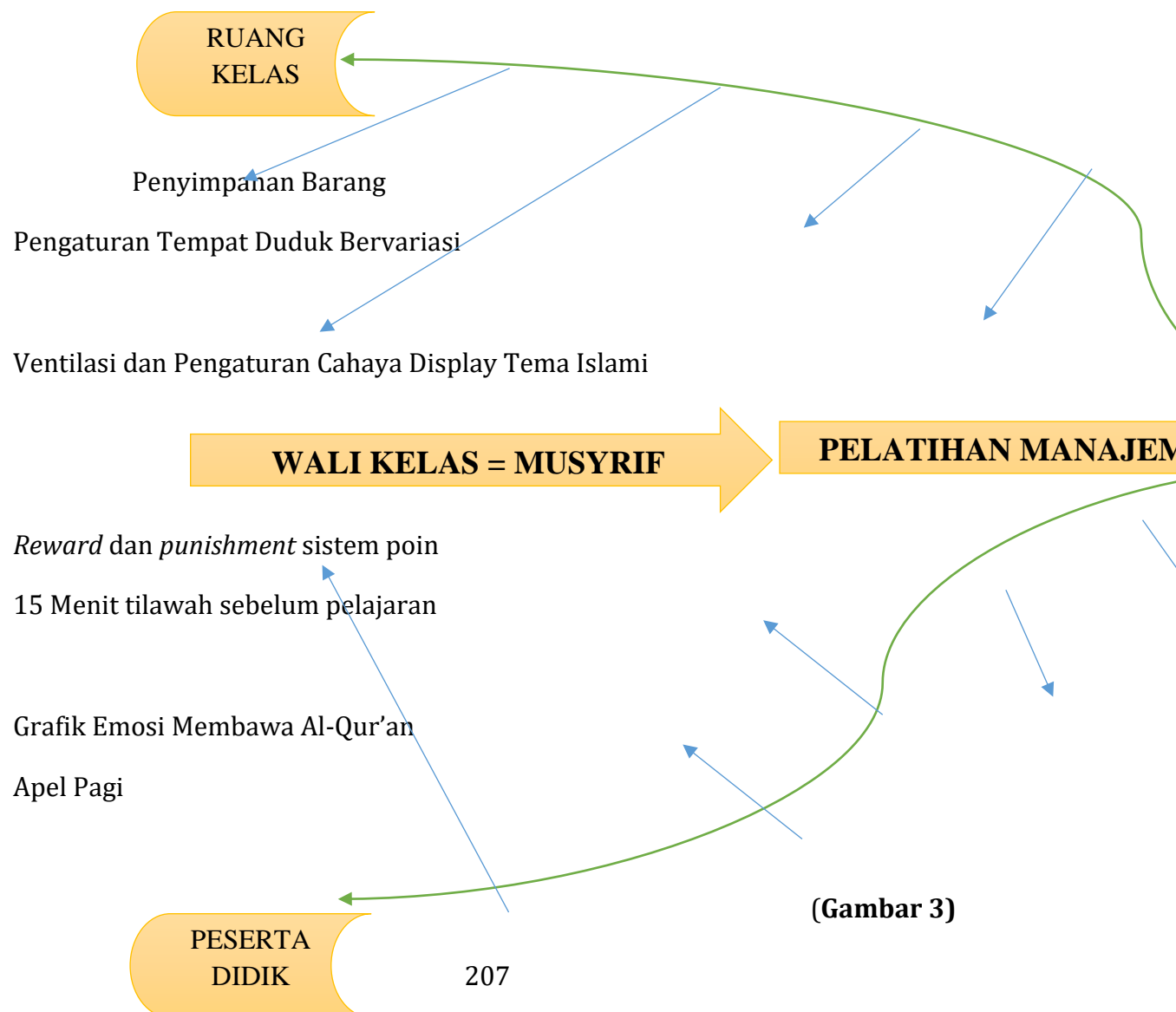
Tempelan-tempelan kertas nasehat pada dinding masih sekedar pajangan saja, tidak ada target pencapaian yang harus dilakukan peserta didik dengan nasehat-nasehat tersebut. Berikut ini adalah contoh bentuk grafik emosi:



Gambar 4. 9 Contoh Grafik Emosi

Keterangan: √ (Jika telah melakukan), X (Jika tidak melakukan)

Manajemen Kelas Berbasis Nilai-Nilai Islam Tingkat SMP dalam Diagram Fishbone



(Gambar 3)

#### IV. KESIMPULAN

Manajemen kelas di tiga sekolah tahfidz Al-Qur'an sebagian sudah sesuai dengan BSNP dan komponen manajemen kelas. Adapun sebagian yang belum diterapkan adalah display kelas dan pengaturan tempat duduk. Untuk pengelolaan perilaku peserta didik sudah diterapkan dengan baik hanya saja terdapat kekurangan sempurna karena pengelolaan hanya sekedar disampaikan saja belum ada kontroling untuk perkembangan dan pencapaian perilaku peserta didik.

Berangkat dari komponen utama manajemen kelas yang didasarkan pada BSNP Nomor 65 Tahun 2013 mengenai standar pengelolaan kelas dan ditinjau dari fakta lapangan maka dapat dirumuskan manajemen kelas berbasis nilai-nilai Islam tingkat SMP sebagai berikut: *Pertama*, Pengelolaan Wali Kelas. Yaitu, tugas wali kelas diserahkan kepada musyrif pesantren supaya totalitas dalam mengawasi peserta didik. Kemudian wali kelas dapat mengikuti pelatihan manajemen kelas. *Kedua*, Pengelolaan Kelas. Yaitu, *Display* kelas yang bertemakan Islami. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi setiap minggunya. Memakai pengharum ruangan untuk ventilasi dan pengaturan cahaya yang tepat. Tersedia peraturan dan penyimpanan barang yang rapi. *Ketiga*, Pengelolaan perilaku. Yaitu, Kegiatan apel setiap pagi. Mewajibkan anak membawa Al-Qur'an dan menyisihkan waktu 15 menit sebelum memulai pelajaran dengan murojaah Al-Qur'an. Memberlakukan sistem *reward* dan *punishment* terstruktur rapi dalam satu aturan sekolah juga pesantren. Menerapkan grafik emosi.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.  
Chatib, Munif, 2013, *Kelasnya Manusia*, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.  
Danim, Yunani Dan Sudarsana Danim, 2010, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.  
Jones, Louise Dan Vern Jones 2012, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta: KENCANA.  
Lisnawati, Santi Dan Nusa Putra, 2013, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.  
Prastowo, Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.  
Sadiman, 2011, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.